

Pusat Teknologi Tepat Guna (PUSTENA) sebagai Strategi Produk Masjid Salman ITB dalam Peningkatan dan Keterlibatan Jemaah Mahasiswa

Moch Herma Musyanto¹, Moh Sholeh Baharis², Muh Syahril Sidik Ibrahim³
^{1,2,3} STIDKI Ar Rahmah Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<i>Article history:</i> Submitted Aug 13, 2024 Accepted Nov 23, 2024 Published Nov 30, 2024 <i>Keywords:</i> Strategi Produk, Teknologi Tepat Guna, Masjid.	Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam lembaga keagamaan bukan hanya menjadi tren, melainkan sebuah kebutuhan untuk meningkatkan relevansi dan keterlibatan, terutama di kalangan generasi muda. Artikel ini mengeksplorasi implementasi Pusat Teknologi Tepat Guna (PUSTENA) di Masjid Salman ITB, yang menerapkan teknologi canggih dalam kegiatan dakwah dan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi produk yang dapat digunakan oleh Masjid Salman ITB untuk meningkatkan partisipasi jemaah mahasiswa. Metode yang digunakan melibatkan analisis kualitatif berbasis survei dan wawancara dengan peserta program PUSTENA, serta evaluasi dari data partisipasi program untuk mendapatkan insight mengenai efektivitas berbagai strategi yang diimplementasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bauran pemasaran yang disesuaikan untuk konteks non-profit berhasil meningkatkan partisipasi mahasiswa secara signifikan. Program-program PUSTENA juga berkontribusi pada pembentukan komunitas yang kuat melalui peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan masjid, memperluas keterampilan profesional dan spiritual mereka.

1. Pendahuluan

Masjid memiliki peran sentral dalam kehidupan sosial, budaya, dan spiritual komunitas Muslim. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat kegiatan pendidikan, dakwah, dan berbagai aktivitas kemasyarakatan. Berbagai upaya pengurus masjid untuk menarik jemaahnya mengikuti program – program yang diselenggarakan, ada yang berusaha memberikan kemudahan aksesibilitas fasilitas masjid termasuk bagi penyandang disabilitas seperti masjid An Nur Alun – Alun Batu Malang Jawa

Timur¹, atau penggunaan *Artificial Intelligent* (AI) pada Masjid Al Haram dan Masjid Nabawi di Madinah karena mengatur jutaan jemaah memerlukan teknologi untuk memudahkan pengelolaannya.² Sejarah mencatat bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat penyebaran ajaran Islam dan pengembangan peradaban Muslim di berbagai belahan dunia. Masjid sering kali menjadi simbol keindahan seni Islam, dengan ciri khas seperti kubah, menara, dan mihrab yang menghadap ke arah Ka'bah di Mekah. Dalam konteks kampus, masjid memiliki peran yang tak kalah penting. Masjid kampus menjadi sarana peningkatan spiritual bagi mahasiswa, serta menjadi pusat kegiatan intelektual dan sosial yang mempromosikan nilai-nilai Islam. Masjid kampus juga berfungsi sebagai tempat berkumpulnya mahasiswa dari berbagai latar belakang untuk berdiskusi, belajar, dan mengembangkan diri. Dengan demikian, masjid kampus berpotensi besar dalam membentuk karakter dan akhlak mahasiswa yang holistik, serta mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan mahasiswa.³

Namun, dalam lingkungan kampus, tantangan yang dihadapi masjid cukup kompleks. Mahasiswa sering kali terjebak dalam kesibukan akademik dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan masjid menjadi berkurang. Selain itu, kurangnya program yang menarik dan relevan bagi mahasiswa serta minimnya strategi pemasaran yang efektif juga menjadi faktor penyebab rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan masjid kampus.⁴ Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran mengenai masa depan peran masjid kampus sebagai pusat spiritual dan intelektual. Ketidaktifan mahasiswa dalam kegiatan masjid dapat mengurangi efektivitas masjid dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik, serta menurunkan kualitas integrasi antara kegiatan keagamaan dan akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius untuk menarik kembali minat mahasiswa agar aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid kampus.⁵

¹Atik Nurfatmawati, "Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta," *Jurnal Dakwah Risalah* 31, no. 1 (June 30, 2020): 21, <https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.9838>.

²Unik Hanifah Salsabila, "Peran Teknologi Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. 2 (2021): 6.

³M Hidayat, "Peran Masjid Dalam Pengembangan Masyarakat Islam," *Jurnal Ilmu Dakwah* 15, no. 1 (2020): 55-67.

⁴L Lyoni, *Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam* (dspace.uui.ac.id, 2020), <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/23767>.

⁵Nasuha Zamhari Adha et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi Perkuliahan Mahasiswa IAIN Ponorogo," *Madania:*

Kekhawatiran muncul ketika masjid kampus gagal menarik dan mempertahankan partisipasi mahasiswa. Ketidaktifan mahasiswa dalam kegiatan masjid dapat mengurangi peran masjid sebagai pusat spiritual dan intelektual di lingkungan kampus. Padahal, integrasi antara kegiatan keagamaan dan akademik sangat penting untuk membentuk karakter dan akhlak mahasiswa yang holistik. Masjid kampus memiliki potensi besar untuk menjadi tempat di mana mahasiswa dapat mengeksplorasi dan mengembangkan minat serta bakat mereka dalam berbagai bidang, termasuk teknologi dan sains.⁶ Jika tidak segera diatasi, rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan masjid dapat berdampak negatif pada dinamika sosial dan spiritual di lingkungan kampus. Oleh karena itu, penting bagi pengelola masjid kampus untuk memahami preferensi dan kebutuhan mahasiswa, serta merancang program yang dapat menarik minat mereka. Dengan demikian, masjid kampus dapat tetap berperan sebagai pusat kegiatan intelektual dan spiritual yang signifikan bagi mahasiswa.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi produk yang dapat digunakan oleh Masjid Salman ITB untuk meningkatkan partisipasi jemaah mahasiswa. Dengan mengadopsi pendekatan pemasaran yang tepat, seperti yang diuraikan oleh Kotler & Armstrong (2018), masjid dapat merancang program dan kegiatan yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mahasiswa. Salah satu contoh sukses adalah Pusat Teknologi Tepat Guna (PUSTENA) di Masjid Salman ITB, yang menarik minat mahasiswa melalui berbagai inovasi teknologi dan program pengembangan minat.⁸ Dalam upaya menarik partisipasi mahasiswa, Masjid Salman ITB telah mengimplementasikan berbagai strategi, seperti menawarkan kegiatan yang menarik dan relevan, serta memberikan solusi terhadap problematika yang dihadapi mahasiswa. Melalui program-program ini, Masjid Salman ITB berhasil menciptakan lingkungan kampus yang religius dan mendorong pengembangan intelektual mahasiswa. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi

Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 13, no. 1 (June 18, 2023): 27, <https://doi.org/10.24014/jiik.v13i1.20877>.

⁶ Untung Rahardja, "Masalah Etis Dalam Penerapan Sistem Kecerdasan Buatan," *Technomedia Journal* 7, no. 2 (2022): 181–88, <https://doi.org/10.33050/tmj.v7i2.1895>.

⁷ N I F Febrianti, "Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Palembang," *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial ...*, 2023, <http://jurnal.minartis.com/index.php/jkomdis/article/view/611>.

⁸ Muhammad Mahsyah Nawaffani, "Dakwah Digital Dan Dakwah Mimbar: Analisis Peran Dan Dampak Dalam Era Digitalisasi," *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman* 4, no. 2 (October 30, 2023): 143–61, <https://doi.org/10.62096/sq.v4i2.57>.

masjid kampus lainnya dalam merancang program yang lebih efektif dan menarik bagi mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pemasaran masjid kampus. Temuan dari penelitian ini akan memberikan panduan praktis bagi pengelola masjid kampus dalam merancang program yang lebih efektif dan menarik bagi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi dalam bidang dakwah dan pendidikan Islam di lingkungan perguruan tinggi. Dengan demikian, masjid kampus dapat lebih berperan dalam membentuk komunitas riset Muslim yang kuat dan mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Yedi, 2018). Selain memberikan manfaat praktis bagi pengelola masjid kampus, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah literatur dalam bidang dakwah dan pendidikan Islam. Dengan adanya studi empiris mengenai strategi pemasaran produk masjid kampus, diharapkan lebih banyak masjid kampus yang mampu mengadopsi pendekatan yang efektif dalam menarik partisipasi mahasiswa. Hal ini pada akhirnya akan mendukung terciptanya lingkungan kampus yang lebih religius dan intelektual, serta meningkatkan kualitas kehidupan spiritual dan akademik mahasiswa.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Salman ITB, yang terletak di Jl. Ganesa No.7, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, dari bulan Agustus 2023 hingga November 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi alami di lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan kepada para penanggung jawab kegiatan PUSTENA yaitu: KRW (Manajer BMKA), AS (Ketua Unit PUSTENA 2023-2024), dan FDF (Ketua Unit PUSTENA 2022-2023). Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan di PUSTENA, sedangkan dokumentasi melibatkan pengumpulan data tertulis dari berbagai sumber yang relevan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode Gioia yaitu data diorganisir menjadi first order, second order untuk mendapatkan agregat dimension. yang merupakan hasil data yang dicari. Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menguji validitasnya.⁹

3. PEMBAHASAN

⁹ Dennis A. Gioia, Kevin G. Corley, and Aimee L. Hamilton, "Seeking Qualitative Rigor in Inductive Research," *Organizational Research Methods* 16, no. 1 (January 24, 2013): 15–31, <https://doi.org/10.1177/1094428112452151>.

Profil Masjid Salman ITB

Masjid Salman ITB, yang didirikan pada 4 Juli 1963, merupakan masjid pertama di lingkungan perguruan tinggi negeri Indonesia dan merupakan revolusi Islam baru di lingkungan perguruan tinggi negeri. Masjid Salman ITB dirancang untuk memiliki dua fungsi, mirip dengan masjid pada zaman Rasulullah: sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan budaya. Iman adalah bagian dari rasionalitas seorang ilmuwan dan teknolog, dan Islam merupakan jiwa dari penerapan ilmu dalam konteks budayanya. Implementasi dari pemikiran tentang kesatuan iman, ilmu, dan amal secara individu menghasilkan gerakan sosial yang mengintegrasikan agama, sains, dan budaya.¹⁰

Pada tahun 1960, para mahasiswa Institut Teknologi Bandung (ITB) melaksanakan kegiatan ibadah berjamaah, termasuk sholat Jumat, di gedung Aula Barat ITB sebelum Masjid Salman dibangun. Pada tahun 1964, Kasab Jenderal A.H. Nasution mengunjungi ITB untuk memberikan ceramah. Malam sebelum ceramahnya, mahasiswa ITB menyampaikan ikrar untuk membangun sebuah masjid di kampus mereka. Banyak dukungan muncul dari berbagai pihak untuk ide pembangunan masjid ini. Presiden Soekarno, yang juga merupakan alumni ITB, memberikan nama Salman untuk masjid tersebut. Pada bulan Mei 1972, Masjid Salman ITB akhirnya digunakan untuk sholat Jumat berjamaah untuk pertama kalinya.¹¹

Selama proses pembangunan Masjid Salman ITB, muncul banyak organisasi terkait yang berperan sebagai wadah untuk diskusi, dakwah, dan kegiatan lainnya. Selama beberapa tahun, terlihat bahwa sejumlah alumni ITB telah menjadi tokoh-tokoh penting di Indonesia, di antaranya Aburizal Bakrie dan Hatta Radjasa. Mereka telah turut aktif dalam mendukung dan melibatkan diri dalam organisasi-organisasi yang berkaitan dengan Masjid Salman ITB.¹²

¹⁰ Ulviani Eka Rahmawati, Ratu Husmiati, and Nur'aeni Martha, "Achmad Noe'man: Arsitek Masjid Salman Itb, Tonggak Artektur Masjid Kontemporer Di Indonesia," *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 7, no. 1 (June 30, 2022): 50, <https://doi.org/10.29300/ttjksi.v7i1.4930>.

¹¹ Gilang Pratomo, Kamal Abdullah Arif, and Enrico Nirwan Hianto, "Kajian Estetika Masjid Salman Itb Ditinjau Dari Struktur," *Riset Arsitektur (RISA)* 7, no. 02 (April 4, 2023): 212-27, <https://doi.org/10.26593/risa.v7i02.6607.212-227>.

¹² Pratomo, Abdullah Arif, and Nirwan Hianto.

Hal yang paling mencolok dan membedakan Masjid Salman ITB dari masjid-masjid lainnya adalah desain atapnya yang tidak menggunakan bentuk kubah. Atap masjid ini terbuat dari beton dan memiliki bentuk cekung seperti cawan. Filosofi di balik desain atap ini menggambarkan seseorang yang sedang berdoa dengan tangan terangkat ke atas. Pengunjung masjid akan melihat banyaknya pola garis yang menghiasi dinding dan tiang penyangga Masjid Salman ITB. Garis-garis vertikal melambangkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, sedangkan garis-garis horizontal menggambarkan hubungan antar sesama manusia (Putri, 2015).



Gambar 1. Masjid Salman ITB

Integrasi Teknologi dan Dakwah

Di zaman yang serba digital ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda. Mahasiswa, yang merupakan demografis utama di Masjid Salman ITB, secara khusus cenderung mengintegrasikan teknologi dalam segala aspek kegiatan mereka, dari belajar hingga berkomunikasi dan beribadah. Menanggapi tren ini, Pusat Teknologi Tepat Guna (PUSTENA) di Masjid Salman ITB bukan hanya mengadopsi teknologi sebagai alat, melainkan juga mengintegrasikannya ke dalam praktik dakwah, membuatnya relevan dan menarik bagi mahasiswa yang memiliki kecenderungan kuat terhadap solusi teknologi.¹³

¹³ Rusyda Fauzana, "Strategi Komunikasi Dakwah Bil Qalam Komunitas Revowriter Di Media Digital," *Idarotuna* 3, no. 3 (February 15, 2022): 229, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i3.16440>.

Pendekatan ini penting karena mendekatkan masjid kepada kehidupan mahasiswa modern, yang sering kali dilanda jadwal yang padat dan tuntutan akademis yang tinggi. Dengan mengintegrasikan teknologi, PUSTENA tidak hanya memfasilitasi akses yang lebih mudah dan fleksibel ke dalam kegiatan keagamaan tetapi juga menambahkan lapisan interaktivitas dan inovasi yang menarik bagi mahasiswa. Sebagai contoh, penggunaan aplikasi untuk mengatur jadwal ibadah, pelajaran interaktif, dan forum diskusi online memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan masjid dengan cara yang sesuai dengan gaya hidup digital mereka.¹⁴

Lebih jauh lagi, relevansi pendekatan ini ditegaskan oleh kebutuhan untuk mempersiapkan mahasiswa dengan kecakapan yang lebih dari sekadar keilmuan akademik; yaitu kecakapan digital yang merupakan persyaratan dasar dalam dunia profesional saat ini. Oleh karena itu, PUSTENA tidak hanya memperkaya pengalaman spiritual mereka tetapi juga mengasah keterampilan praktis yang akan berguna dalam karier mereka di masa depan.

Konteks ini menempatkan PUSTENA di persimpangan antara dakwah dan pendidikan profesional, menawarkan suatu model bagi masjid kampus lainnya di Indonesia dan di seluruh dunia untuk meniru. Pendekatan inovatif ini menunjukkan bagaimana masjid dapat melampaui peran tradisionalnya sebagai pusat ibadah dan menjadi pusat kegiatan intelektual dan teknologi, memberikan nilai tambah signifikan kepada jemaahnya dan menjadikan Islam sebagai agama yang dinamis dan adaptif terhadap kemajuan zaman.

Implementasi teknologi dalam kegiatan dakwah di Masjid Salman ITB melalui inisiatif Pusat Teknologi Tepat Guna (PUSTENA) telah memberikan dampak signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan masjid. Dengan berfokus pada penyediaan solusi teknologi yang relevan dan menarik, PUSTENA berhasil menarik minat mahasiswa yang sebelumnya mungkin kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan. Penggunaan alat-alat seperti aplikasi mobile untuk pengingat waktu sholat, podcast dakwah, dan webinar interaktif, memungkinkan mahasiswa untuk mengintegrasikan kegiatan keagamaan ke dalam jadwal sehari-hari mereka yang sibuk dengan lebih mudah.

Lebih dari itu, penyediaan konten digital yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja memenuhi kebutuhan generasi yang terbiasa dengan informasi instan dan fleksibilitas. Keberhasilan ini juga didorong oleh kegiatan PUSTENA yang dirancang untuk tidak hanya menarik tetapi juga memberikan nilai tambah pendidikan dan profesional, seperti workshop tentang aplikasi teknologi dalam studi Islam dan pengembangan aplikasi yang etis dan bertanggung jawab. Inisiatif ini meningkatkan persepsi mahasiswa bahwa partisipasi dalam kegiatan masjid adalah bagian integral

¹⁴ Silvia Riskha Fabriar, Alifa Nur Fitri, and Ahmad Fathoni, "Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital," *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 14, no. 1 (July 21, 2022): 1–6, <https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i1.3212>.

dari pengembangan pribadi dan profesional mereka, bukan sekadar kewajiban keagamaan.

Dengan demikian, PUSTENA telah menciptakan sebuah model di mana dakwah dan pendidikan berjalan beriringan, memastikan bahwa masjid tetap relevan dalam kehidupan mahasiswa modern dan terus menjadi pusat kegiatan yang dinamis dan berpengaruh di kampus. Ini mengindikasikan sebuah pergeseran penting dalam cara masjid berinteraksi dengan jemaah muda, mengkatalisasi sebuah bentuk keterlibatan yang lebih dalam yang kemungkinan besar akan berlanjut setelah mereka meninggalkan lingkungan universitas.

Strategi Pemasaran Pustena

Dalam konteks Pusat Teknologi Tepat Guna (PUSTENA) di Masjid Salman ITB, teori pemasaran tradisional yang biasanya diaplikasikan dalam konteks komersial telah diadopsi dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan non-profit. PUSTENA memanfaatkan prinsip-prinsip bauran pemasaran yang dikembangkan oleh Philip Kotler, yang dikenal dengan 4P: Produk, Harga, Tempat, dan Promosi, sebagai kerangka kerja dasar untuk merancang strategi pemasarannya.¹⁵

Produk Dalam konteks ini, produk tidak hanya berarti barang fisik tetapi juga meliputi layanan, kegiatan, dan program yang disediakan oleh PUSTENA. Produk-produk ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan pendidikan teknologi para mahasiswa. Dengan fokus pada teknologi yang relevan dengan kebutuhan dan minat mahasiswa, PUSTENA berhasil membuat produk dakwahnya lebih menarik dan relatable untuk generasi muda.¹⁶

Harga: Meskipun tidak bertransaksi dalam bentuk uang, konsep harga di PUSTENA diinterpretasikan sebagai biaya waktu, usaha, atau komitmen yang harus dibayar oleh jemaah untuk terlibat dalam program. PUSTENA berupaya meminimalisir harga ini dengan membuat program-programnya mudah diakses dan relevan, sehingga memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi tanpa merasa terbebani.¹⁷

¹⁵ Muhammad Himmatur Riza, "Digitalisasi Dakwah Sebagai Upaya Membangun Peradaban Baru Islam Di Masa Pandemi Covid-19," *Fastabiq: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (June 22, 2021): 45-61, <https://doi.org/10.47281/fas.v2i1.33>.

¹⁶ st Ibrah Mustafa Mustafa Kamal And Nursahwal Sahwal, "Strategi Promosi Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Harun Al-Rasyid Bontononpo Kabupten Gowa," *Jambura Economic Education Journal* 5, no. 1 (December 22, 2022): 60-69, <https://doi.org/10.37479/jeej.v5i1.15295>.

¹⁷ R A Diah Ayu Wardani, Havis Aravik, and Choiriyah Choiriyah, "Strategi Pemasaran Produk Tabungan Qurban Pada PT. BPRS Al-Falah

Tempat: Tempat, dalam hal ini, mengacu pada penyediaan dan pengaturan lokasi yang memudahkan akses mahasiswa ke kegiatan PUSTENA. Ini termasuk penggunaan ruang digital dan fisik yang strategis di kampus yang berperan sebagai tempat berkumpulnya mahasiswa, serta platform online untuk menjangkau mereka yang tidak bisa hadir secara fisik.¹⁸

Promosi: Strategi promosi PUSTENA menggunakan berbagai kanal komunikasi yang akrab di kalangan mahasiswa, seperti media sosial, website, dan aplikasi mobile. Promosi dilakukan dengan cara yang menarik dan informatif, seringkali melibatkan visual yang menarik dan konten interaktif yang dapat memicu diskusi dan berbagi di antara mahasiswa.¹⁹

Pengadopsian teori pemasaran ini membantu PUSTENA tidak hanya dalam menarik minat tetapi juga dalam mempertahankan keterlibatan jemaah mahasiswa dengan cara yang inovatif dan relevan. Melalui strategi ini, PUSTENA telah menunjukkan bagaimana prinsip pemasaran dapat diadaptasi secara efektif dalam pengelolaan kegiatan masjid yang berorientasi pada jemaah dan kebutuhan komunitas. Ini membuktikan bahwa bahkan lembaga yang berorientasi non-profit seperti masjid dapat memanfaatkan teknik pemasaran modern untuk memperluas jangkauan dan dampak dakwahnya.

Implementasi strategi pemasaran PUSTENA di Masjid Salman ITB telah memanfaatkan dengan efektif bauran pemasaran untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Serangkaian program yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teknologi terkini telah dikembangkan, mencakup seminar, workshop, dan aplikasi praktik seperti 'Teknologi Ramah Lingkungan dalam Islam' dan aplikasi mobile untuk pengajian. Program-program ini dirancang tidak hanya untuk mendidik tetapi juga untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan langsung oleh mahasiswa.

Dari sisi harga, PUSTENA memastikan bahwa semua programnya dapat diakses dengan mudah dan bebas biaya, mengurangi hambatan finansial yang mungkin menghalangi partisipasi mahasiswa. Ketersediaan

Banyuasin," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 2, no. 2 (September 2, 2022): 307-22, <https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i2.80>.

¹⁸ Nurul Putri Puspitasari and Diaz Bagoes Dermawan, "Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Dalam Strategi Pemasaran Pariwisata Masjid Istiqlal Di Instagram," *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (November 30, 2023): 56-66, <https://doi.org/10.55606/jupsim.v3i1.2358>.

¹⁹ Binti Mutafarida et al., "How to Increase Social Fund Income during the COVID-19 Pandemic in Indonesia? (A Case Study on the Great Mosque of Kediri City, East Java, Indonesia)," *Management and Entrepreneurship: Trends of Development* 3, no. 17 (2021): 83-97, <https://doi.org/10.26661/2522-1566/2021-3/17-07>.

kegiatan baik dalam format fisik di lokasi kampus yang strategis maupun melalui platform digital memperkuat elemen tempat dalam strategi pemasaran mereka, memungkinkan fleksibilitas dan akses yang lebih besar, terutama selama pembatasan sosial akibat pandemi.

Promosi kegiatan PUSTENA dilakukan melalui media sosial dan platform digital, dengan menggunakan konten yang melibatkan seperti testimoni, cuplikan kegiatan, dan informasi dari fasilitator, meningkatkan kesadaran dan menarik minat lebih banyak mahasiswa. Strategi promosi yang aktif dan menarik ini tidak hanya meningkatkan visibilitas tetapi juga kredibilitas program yang ditawarkan oleh PUSTENA.

Hasil dari strategi pemasaran ini telah sangat positif, dengan peningkatan signifikan dalam jumlah partisipasi mahasiswa terlihat dari data kehadiran dan survei kepuasan. Lebih dari 85% peserta menyatakan kepuasan tinggi terhadap kualitas dan relevansi program, dengan banyak di antara mereka menyatakan minat untuk terlibat dalam lebih banyak kegiatan di masa depan. Ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, masjid dapat tidak hanya meningkatkan keterlibatan tapi juga memperkuat peranannya sebagai pusat pembelajaran dan inovasi di lingkungan akademis. Selain itu, testimoni dari mahasiswa sering kali menyoroti aplikasi praktis dari pembelajaran mereka yang membantu dalam proyek akademis dan inisiatif pribadi, menegaskan dampak jangka panjang dari integrasi efektif antara dakwah dan teknologi.

Evaluasi Kualitas dan Penerimaan

Kualitas program yang ditawarkan oleh Pusat Teknologi Tepat Guna (PUSTENA) di Masjid Salman ITB telah menjadi kunci utama dari keberhasilan mereka dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Setiap program dirancang dengan teliti untuk memastikan bahwa isi dan pengiriman materi tidak hanya informatif dan relevan, tetapi juga menarik dan sesuai dengan harapan mahasiswa modern yang menginginkan interaktivitas dan konten yang dinamis. PUSTENA mengutamakan penggunaan teknologi terkini dalam penyampaian materinya, seperti aplikasi realitas augmented untuk demonstrasi visual interaktif dan platform pembelajaran online yang mendukung kolaborasi siswa dalam proyek nyata.²⁰

Dalam peningkatan kualitas program, PUSTENA melakukan beberapa inovasi, termasuk pengembangan modul pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengintegrasikan ilmu teknologi dengan aspek keislaman. Modul ini mencakup komponen teori dan praktik yang saling melengkapi, memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan apa

²⁰ Studi Pada et al., "Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan" Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Pada Era Globalisasi Saat Ini Perkembangan Bisnis Di Seluruh Dunia Semakin Pesat , Khususnya Di Indonesia . Perkembangan Dunia Bisnis Dewasa Ini " 7, no. 1 (2018): 525-54.

yang mereka pelajari dalam situasi nyata, sebuah aspek yang sangat dihargai dalam pendidikan modern. Evaluasi program secara berkelanjutan juga dilakukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan materi pembelajaran tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan spiritual mahasiswa.²¹

Keberhasilan pendekatan ini tercermin dalam feedback positif dari peserta, yang seringkali menyoroti kualitas pengajaran dan keterlibatan instruktur sebagai faktor utama kepuasan mereka. Instruktur PUSTENA dipilih tidak hanya berdasarkan keahlian akademik, tetapi juga kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan mahasiswa secara efektif, menjadikan setiap sesi pembelajaran sebagai pengalaman yang kaya dan memotivasi.

Kualitas tinggi dari program-program ini telah membantu PUSTENA mendapatkan pengakuan tidak hanya dari kalangan internal universitas tetapi juga dari komunitas luas, menegaskan peran vital yang dapat dimainkan oleh teknologi dan inovasi dalam pendidikan Islam kontemporer. Ini menunjukkan bagaimana pendekatan yang berpusat pada kualitas dalam pengembangan dan penyampaian program dapat secara substansial meningkatkan keterlibatan dan kepuasan jemaah, sekaligus memperkuat posisi masjid sebagai pusat keunggulan pendidikan dan dakwah.

Feedback dari jemaah, khususnya mahasiswa yang terlibat dalam program Pusat Teknologi Tepat Guna (PUSTENA) di Masjid Salman ITB, telah memainkan peran penting dalam mengevaluasi dan mengarahkan peningkatan berkelanjutan program. Mahasiswa sebagai peserta aktif dalam berbagai kegiatan PUSTENA secara rutin memberikan umpan balik melalui survei kepuasan, forum diskusi, dan platform interaktif lainnya yang disediakan oleh masjid.

Umpan balik ini sering kali menyoroti beberapa aspek kunci yang dihargai oleh mahasiswa, seperti kualitas materi yang disampaikan, keberagaman dan relevansi topik, serta metode pengajaran yang interaktif dan inovatif. Mahasiswa mengapresiasi bagaimana program-program tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual mereka tetapi juga memperkaya kehidupan akademis dan profesional mereka dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan di luar konteks kegiatan masjid.

Selain pujian, umpan balik juga sering mencakup saran konstruktif tentang bagaimana program bisa ditingkatkan. Mahasiswa mengungkapkan keinginan untuk lebih banyak sesi yang mengintegrasikan praktik teknologi dengan aplikasi dunia nyata, meminta lebih banyak proyek kelompok yang

²¹ Hery Pamungkas, "Peran dan Inovasi Remaja Masjid dalam Membuat Program Dakwah Modern Di Masjid Agung Jawa Tengah," *Jurnal Audience* 4, no. 01 (March 24, 2021): 107-27, <https://doi.org/10.33633/ja.v4i01.4383>.

dapat memfasilitasi pembelajaran peer-to-peer, dan mengusulkan penggunaan platform teknologi baru untuk memperluas jangkauan kegiatan. Feedback ini sangat berharga dalam memandu PUSTENA untuk menyempurnakan program mereka dan memastikan bahwa kegiatan terus berkembang untuk memenuhi harapan yang terus berubah dari basis jemaah mereka yang muda dan dinamis.

Tanggapan positif dari jemaah telah membantu PUSTENA dalam meningkatkan visibilitas dan reputasi program mereka di kampus dan komunitas yang lebih luas. Kesuksesan ini, yang didorong oleh umpan balik jemaah, telah menarik minat lebih banyak mahasiswa untuk berpartisipasi, menciptakan siklus umpan balik yang positif yang memperkuat efektivitas dan daya tarik program secara keseluruhan. Ini tidak hanya menunjukkan pentingnya mendengarkan dan merespons kebutuhan jemaah tetapi juga bagaimana pendekatan berbasis feedback dapat menghasilkan peningkatan berkelanjutan dan pertumbuhan dalam inisiatif dakwah berbasis teknologi.

Tantangan dan Peluang

Pelaksanaan program Pusat Teknologi Tepat Guna (PUSTENA) di Masjid Salman ITB tidak terlepas dari berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas dan kelancaran kegiatan yang dirancang. Tantangan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga resistensi terhadap perubahan dalam komunitas masjid yang lebih luas.

Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran. Meskipun program PUSTENA berfokus pada pemanfaatan teknologi, kebutuhan akan peralatan dan infrastruktur teknologi yang mutakhir sering kali membutuhkan investasi awal yang signifikan. Keterbatasan dana ini dapat membatasi kemampuan masjid untuk memperbarui peralatan secara teratur atau mengadopsi teknologi baru yang bisa lebih efektif dalam menarik dan mendidik jemaah.²²

Selain itu, perubahan teknologi yang cepat juga menimbulkan tantangan dalam hal pelatihan dan pembaruan keahlian bagi staf PUSTENA. Menjaga agar tim tetap terinformasi dan terampil dalam teknologi terbaru memerlukan pelatihan berkelanjutan, yang juga memerlukan waktu dan sumber daya.

Resistensi terhadap perubahan dari beberapa segmen komunitas masjid merupakan tantangan lain. Meskipun banyak mahasiswa merangkul integrasi teknologi dalam aktivitas dakwah, beberapa anggota masjid yang lebih tua mungkin kurang nyaman dengan penggunaan teknologi dalam konteks keagamaan. Mengatasi keraguan ini sering kali membutuhkan upaya

²² Fitrotun Nikmah, "Implementasi Konsep At Tawasuth Ahlus-Sunnah Wal Jama' Ah Dalam Membangun Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar (Studi Analisis Khittah Nahdlatul Ulama)" 15, no. 1 (2018).

komunikasi dan pendidikan yang intensif untuk menunjukkan manfaat dan relevansi teknologi dalam konteks dakwah.²³

Di sisi organisasi, koordinasi antara berbagai program dan inisiatif di masjid juga dapat menjadi kompleks, terutama saat program baru diintegrasikan dengan kegiatan yang sudah ada. Mengelola sumber daya manusia, jadwal, dan logistik untuk program yang sering menggunakan teknologi canggih memerlukan perencanaan yang matang dan koordinasi yang efisien.

Terakhir, kepatuhan terhadap regulasi dan keamanan data merupakan tantangan yang tidak boleh diabaikan. Seiring dengan meningkatnya penggunaan platform digital untuk kegiatan PUSTENA, masalah privasi dan keamanan data menjadi semakin kritis. Memastikan bahwa semua teknologi dan sistem memenuhi standar keamanan yang ketat adalah esensial untuk melindungi informasi pribadi jemaah dan menjaga kepercayaan mereka.

Mengatasi hambatan ini membutuhkan pendekatan strategis dan adaptif, dimana PUSTENA harus terus mencari solusi inovatif dan efisien sambil menjaga komunikasi yang efektif dan inklusif dengan semua pihak yang terlibat.

Inisiatif Pusat Teknologi Tepat Guna (PUSTENA) di Masjid Salman ITB, meskipun menghadapi berbagai hambatan, juga membuka banyak peluang untuk inovasi dalam dakwah dan pendidikan Islam. Peluang-peluang ini dapat mengubah cara masjid berinteraksi dan melayani komunitasnya, terutama dalam menarik generasi muda yang berorientasi teknologi.

Ekspansi Platform Digital Salah satu area utama untuk inovasi adalah pengembangan dan ekspansi platform digital. PUSTENA dapat memanfaatkan teknologi terbaru dalam AI dan machine learning untuk menciptakan aplikasi yang lebih interaktif dan personal untuk jemaah. Aplikasi tersebut bisa menyediakan konten dakwah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individu, seperti rencana pembelajaran personal untuk studi Islam atau notifikasi khusus untuk kegiatan masjid yang sesuai dengan minat pribadi.

Integrasi dengan Sistem Pendidikan PUSTENA memiliki peluang untuk berkolaborasi lebih erat dengan institusi pendidikan, seperti universitas dan sekolah, untuk mengintegrasikan program-programnya ke dalam kurikulum formal. Ini bisa mencakup modul tentang teknologi dalam Islam yang bisa diakreditasi sebagai bagian dari program studi siswa. Kolaborasi semacam ini tidak hanya akan memperluas jangkauan PUSTENA

²³ Khilman Rofi Azmi, "Model Dakwah Milenial Untuk Homoseksual Melalui Teknik Kontinum Konseling Berbasis Alquran," *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (June 30, 2019): 25–58, <https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1557>.

tetapi juga meningkatkan kredibilitasnya sebagai lembaga pendidikan yang serius.

Pengembangan Konten Kreatif Terdapat peluang besar dalam pengembangan konten yang lebih kreatif dan menarik, seperti seri web, podcast, atau bahkan games edukatif yang menggabungkan elemen-elemen Islam. Konten semacam ini bisa sangat menarik bagi generasi muda yang menghabiskan waktu besar secara online dan mencari cara yang menghibur namun informatif untuk belajar dan terlibat dengan agama mereka.

Program Pengembangan Keterampilan PUSTENA dapat memperluas tawaran programnya untuk mencakup pelatihan keterampilan praktis yang tidak hanya fokus pada teknologi tetapi juga pada keterampilan interpersonal dan profesional. Misalnya, workshop tentang kepemimpinan dalam konteks Islam atau kursus tentang cara efektif berkomunikasi dan berdebat tentang isu-isu agama dalam forum publik. Program semacam ini akan sangat berharga bagi mahasiswa yang ingin mempersiapkan diri untuk peran kepemimpinan dalam komunitas atau karier profesional mereka.

Penggunaan Data untuk Peningkatan Program Pemanfaatan data dan analytics untuk memahami kebutuhan dan perilaku jemaah bisa menjadi inovasi penting lainnya. Melalui analisis data, PUSTENA bisa lebih efektif dalam menyesuaikan programnya untuk memenuhi ekspektasi dan meningkatkan partisipasi jemaah.

Dengan mengeksplorasi peluang-peluang ini, PUSTENA tidak hanya akan meningkatkan relevansinya dalam masyarakat modern tetapi juga memposisikan Masjid Salman ITB sebagai pemimpin dalam inovasi dakwah dan pendidikan Islam. Pendekatan yang inovatif ini akan membantu masjid tetap relevan dengan kebutuhan generasi saat ini dan mendatang, menjadikannya pusat yang dinamis dan berpengaruh dalam kehidupan komunitasnya.

Implikasi untuk Manajemen Masjid dan Pengembangan Komunitas

Implikasi manajerial dari inisiatif Pusat Teknologi Tepat Guna (PUSTENA) di Masjid Salman ITB meliputi beberapa elemen kunci yang dapat membantu meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program dakwah dan pendidikan. Manajemen masjid dan pengelola program harus memperhatikan aspek-aspek ini untuk memaksimalkan dampak dari upaya mereka dan memastikan bahwa kegiatan mereka relevan dan responsif terhadap kebutuhan komunitas.

Pertama, penting bagi manajemen untuk terus berinvestasi dalam pengembangan teknologi. Ini berarti tidak hanya memperbarui perangkat keras dan perangkat lunak secara berkala tetapi juga memastikan bahwa staf terlatih dengan baik dalam teknologi terbaru dan praktik terbaik. Pengembangan profesional yang berkelanjutan harus menjadi bagian dari budaya organisasi di PUSTENA, dengan sumber daya yang dialokasikan

untuk workshop dan kursus pelatihan yang akan membantu staf tetap terdepan dalam inovasi teknologi.²⁴

Kedua, manajemen harus mengadopsi pendekatan yang berpusat pada data untuk membuat keputusan strategis. Dengan memanfaatkan data dari partisipasi jemaah dan umpan balik, PUSTENA dapat lebih baik dalam mengidentifikasi apa yang berhasil dan apa yang memerlukan penyesuaian. Analisis data ini dapat membantu dalam memperhalus target program, mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan memperbaiki keterlibatan jemaah.²⁵

Ketiga, ada kebutuhan untuk manajemen yang efektif dari keberagaman dan inklusivitas. Mengingat demografi jemaah yang beragam, PUSTENA harus memastikan bahwa programnya sensitif terhadap berbagai kebutuhan dan latar belakang. Ini termasuk mengadakan kegiatan yang merangkul berbagai kelompok usia, preferensi teknologi, dan tingkat kebutuhan spiritual dan pendidikan. Pengelolaan inklusif ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan tetapi juga memperkuat komunitas di sekitar masjid.²⁶

Keempat, implikasi manajerial juga melibatkan kebutuhan untuk komunikasi yang efektif dan transparan dengan semua pemangku kepentingan, termasuk jemaah, staf, dan komunitas luas. PUSTENA harus berupaya untuk menjaga semua pihak yang terinformasi tentang program, pencapaian, dan perubahan. Komunikasi yang baik akan mendukung kepercayaan dan keterlibatan jemaah serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam program yang ditawarkan.²⁷

Kelima, penting untuk mengintegrasikan pertimbangan keberlanjutan dalam semua aspek operasi PUSTENA. Ini mencakup keberlanjutan lingkungan, finansial, dan sosial. Inisiatif seperti penggunaan teknologi

²⁴ Isa Saleh, Abdullah Djamal Al, and Ahmad Khoirul Hakim, "Penggunaan Media Dakwah Berupa Fitur Vidgram Oleh Masjid Al Irsyad Surabaya" 3, no. 2 (2020): 128–38, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v3i2>.

²⁵ Abdullah Azzam Alfath and Herma Musyanto, "Kualitas Pelayanan Biro Konsultasi Keluarga Sakinah Masjid Alfalalah Surabaya," *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 5, no. 1 (September 26, 2022): 16, <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v5i1.100>.

²⁶ Ahmad Faiz Khudlari Thoha, Shobikhul Qisom, and Fatih Al-Qarni, "Optimalisasi Masjid Perumahan Sebagai Ruang Publik Dan Poros Kegiatan Masyarakat," *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 4, no. 1 (December 26, 2021): 29, <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v4i1.79>.

²⁷ Maulana Surya Ihsan and Ahmad Khairul Hakim, "Retensi Kepengurusan Ta'mir Masjid Al Ihsan Bebekan Taman Sidoarjo," *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 5, no. 1 (October 26, 2022): 23, <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v5i1.113>.

ramah lingkungan, strategi pendanaan yang efektif, dan program yang mempromosikan kesejahteraan sosial tidak hanya memastikan bahwa kegiatan PUSTENA berkelanjutan tetapi juga meningkatkan reputasi dan citra Masjid Salman ITB sebagai institusi yang bertanggung jawab dan progresif.²⁸

Inisiatif Pusat Teknologi Tepat Guna (PUSTENA) di Masjid Salman ITB memiliki potensi signifikan untuk berkontribusi pada pembentukan dan penguatan komunitas mahasiswa dan jemaah yang lebih luas. Melalui integrasi teknologi dan pendekatan inovatif dalam program dakwah dan pendidikan, PUSTENA tidak hanya menyediakan layanan spiritual dan pendidikan, tetapi juga memfasilitasi pembangunan jaringan komunitas yang kuat dan mendukung.

Pengembangan Komunitas Virtual dan Fisik PUSTENA telah berhasil menciptakan komunitas virtual melalui platform digital yang memungkinkan mahasiswa untuk terhubung, berkolaborasi, dan berbagi sumber daya dan pengalaman, bahkan dari jarak jauh. Keberadaan forum online dan grup diskusi memperkuat rasa kebersamaan dan mendukung pertukaran ide dan pengetahuan antar anggota komunitas. Di sisi fisik, kegiatan reguler yang diadakan di masjid dan partisipasi dalam proyek-proyek komunal memperkuat ikatan sosial dan mendukung kebutuhan anggota komunitas dalam berinteraksi secara langsung.²⁹

Pendidikan dan Pengembangan Keterampilan Program-program yang ditawarkan oleh PUSTENA sering kali melampaui pengajaran tradisional, mengintegrasikan keterampilan praktis dan profesional yang menyiapkan mahasiswa untuk tantangan di masa depan. Dengan mengedepankan keterampilan ini, PUSTENA tidak hanya berperan dalam pengembangan keagamaan tapi juga dalam pengembangan profesional anggota komunitasnya, mendorong mereka untuk berkontribusi secara efektif baik dalam masyarakat maupun dalam ekonomi.³⁰

Keterlibatan Lintas Generasi Meski fokus utamanya adalah mahasiswa, PUSTENA juga mendorong partisipasi lintas generasi dalam programnya. Ini mencakup kegiatan yang dirancang untuk semua kelompok

²⁸ Muh Syahril Sidik Ibrahim, Moch Herma Musyanto, and Muh Taufik, "Strategi Dakwah Masjid Perumahan Melalui Brand Experience Muh" 5, no. 1 (2024): 188–203, <https://doi.org/10.54396/qlb.v5i1.1239>.

²⁹ A Huda, S M Q Aini, and ..., "Pendampingan Dan Pembinaan Kualitas Dakwah Di Era Digital Pada Fatayat NU Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk," *JANAKA* ..., 2024, <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/janaka/article/view/623>.

³⁰ Vivi Rusmawati, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan," *EJournal Administrasi Negara* 1, no. 2 (2013): 395–409.

umur, yang tidak hanya membantu dalam transfer pengetahuan dan pengalaman antar generasi tetapi juga memperkuat kesatuan dan keharmonisan dalam komunitas. Kegiatan seperti seminar bersama, sesi Q&A, dan proyek komunitas mempromosikan inklusivitas dan memberikan kesempatan bagi anggota komunitas yang lebih tua untuk berbagi kebijaksanaan dan pandangan mereka.³¹

Pemberdayaan dan Kepemimpinan PUSTENA aktif dalam mengidentifikasi dan mengembangkan calon pemimpin dari kalangan mahasiswa dan jemaah. Program kepemimpinan dan pembangunan kapasitas ditawarkan untuk mempersiapkan individu-individu ini untuk peran kepemimpinan di masa depan, baik dalam konteks komunitas maupun dalam lingkup yang lebih luas. Ini menciptakan sebuah siklus pemberdayaan dimana pemimpin yang terlatih dapat terus memberikan kontribusi dan membimbing anggota komunitas lainnya.³²

Dukungan Berkelanjutan dan Pertumbuhan Personal Melalui pendampingan, bimbingan, dan dukungan berkelanjutan, PUSTENA membantu anggota komunitas dalam mengatasi tantangan pribadi dan profesional. Pendekatan holistik ini tidak hanya memperkuat keterlibatan jemaah tetapi juga mendukung pertumbuhan personal mereka, menciptakan komunitas yang resilien dan adaptif.

Dengan melihat kontribusi PUSTENA terhadap pembentukan komunitas, jelas bahwa program ini lebih dari sekadar inisiatif dakwah atau pendidikan—ini adalah katalis untuk pembangunan dan penguatan komunitas yang inklusif dan berkelanjutan. Keberhasilan PUSTENA dalam aspek-aspek ini mencerminkan potensinya dalam membentuk masa depan dakwah dan kegiatan komunitas di lingkungan pendidikan tinggi dan di luar itu.

³¹ Kania Farida et al., "Pelatihan Organisasi Dan Kepemimpinan Pada Pemuda-Pemudi Masjid Di Kecamatan Jatiasih, Bekasi," *PUBLICA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (July 20, 2023): 107–11, <https://doi.org/10.58738/publica.v1i3.26>.

³² Rohman Tade, "Peran Kepemimpinan Ust. Kusnadi Ikhwan Pada Perubahan Masjid Raya Al-Falah Sragen Jawa Tengah," *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah* 3, no. 01 (June 15, 2023): 22–30, <https://doi.org/10.56874/almanaj.v3i01.1212>.



4. KESIMPULAN

Dalam konteks masyarakat yang terus berkembang dan berubah, adaptasi terhadap teknologi baru menjadi kunci dalam mempertahankan relevansi dan meningkatkan keterlibatan, terutama dalam lembaga-lembaga keagamaan. Inisiatif Pusat Teknologi Tepat Guna (PUSTENA) di Masjid Salman ITB telah dengan sukses menunjukkan bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam praktik dakwah dan pendidikan Islam, menarik minat generasi muda dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan masjid. Dengan mengadopsi strategi pemasaran yang disesuaikan untuk konteks non-profit, PUSTENA telah meningkatkan tidak hanya kuantitas tetapi juga kualitas partisipasi, membuktikan bahwa pendekatan modern dalam pemasaran dan komunikasi dapat efektif dalam lingkungan keagamaan.

Lebih lanjut, keberhasilan PUSTENA dalam membangun dan memperkuat komunitas menyoroti pentingnya masjid sebagai pusat pembelajaran dan inovasi, bukan hanya sebagai tempat ibadah. Program-program yang ditawarkan oleh PUSTENA telah berhasil membawa mahasiswa untuk tidak hanya berpartisipasi tetapi juga untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara pribadi maupun profesional. Ini menggarisbawahi bagaimana penerapan teknologi dan metodologi yang tepat dapat merubah masjid menjadi institusi yang dinamis dan progresif, yang berkontribusi luas terhadap keberlanjutan dan kemajuan komunitas Muslim kontemporer.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adha, Nasuha Zamhari, Muh. Wasith Achadi, Afif Syaiful Mahmudin, and Gilang Hardiansyah Priamono. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi Perkuliahan Mahasiswa IAIN Ponorogo." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (June 18, 2023): 27. <https://doi.org/10.24014/jiik.v13i1.20877>.

Alfath, Abdullah Azzam, and Herma Musyanto. "Kualitas Pelayanan Biro Konsultasi Keluarga Sakinah Masjid Alfalah Surabaya." *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 5, no. 1 (September 26, 2022): 16. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v5i1.100>.

Azmi, Khilman Rofi. "Model Dakwah Milenial untuk Homoseksual Melalui Teknik Kontinum Konseling Berbasis Alquran." *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (June 30, 2019): 25–58. <https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1557>.

Fabriar, Silvia Riskha, Alifa Nur Fitri, and Ahmad Fathoni. "PODCAST: ALTERNATIF MEDIA DAKWAH ERA DIGITAL." *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 14, no. 1 (July 21, 2022): 1–6. <https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i1.3212>.

Fauzana, Rusyda. "Strategi Komunikasi Dakwah Bil Qalam Komunitas Revowriter Di Media Digital." *Idarotuna* 3, no. 3 (February 15, 2022): 229. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i3.16440>.

Febrianti, N I F. "Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Palembang." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial ...*, 2023. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jkomdis/article/view/611>.

Gioia, Dennis A., Kevin G. Corley, and Aimee L. Hamilton. "Seeking Qualitative Rigor in Inductive Research." *Organizational Research Methods* 16, no. 1 (January 24, 2013): 15–31. <https://doi.org/10.1177/1094428112452151>.

Hidayat, M. "Peran Masjid Dalam Pengembangan Masyarakat Islam." *Jurnal Ilmu Dakwah* 15, no. 1 (2020): 55–67.

Huda, A, S M Q Aini, and ... "Pendampingan Dan Pembinaan Kualitas Dakwah Di Era Digital Pada Fatayat NU Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk." *JANAKA ...*, 2024. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/janaka/article/view/623>.

Ibrahim, Muh Syahril Sidik, Moch Herma Musyanto, and Muh Taufik. "Strategi Dakwah Masjid Perumahan Melalui Brand Experience Muh" 5, no. 1 (2024): 188–203. <https://doi.org/10.54396/qlb.v5i1.1239>.

Ihsan, Maulana Surya, and Ahmad Khairul Hakim. "Retensi Kepengurusan Ta'mir Masjid Al Ihsan Bebekan Taman Sidoarjo." *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 5, no. 1 (October 26, 2022): 23. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v5i1.113>.

Kania Farida, D. Purnomo, Subagiyo, Nur Haris Effendi, and Syubli Abas. "Pelatihan Organisasi Dan Kepemimpinan Pada Pemuda-Pemudi Masjid Di Kecamatan Jatiasih, Bekasi." *PUBLICA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (July 20, 2023): 107–11. <https://doi.org/10.58738/publica.v1i3.26>.

Lyoni, L. *Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam*. dspace.uui.ac.id, 2020. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/23767>.

Mustafa Kamal, St Ibrah Mustafa, and Nursahwal Sahwal. "Strategi Promosi Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Harun Al-Rasyid Bontonompo Kabupten Gowa." *Jambura Economic Education Journal* 5, no. 1 (December 22, 2022): 60-69. <https://doi.org/10.37479/jeej.v5i1.15295>.

Mutafarida, Binti, Ahmad Imam Mawardi, Abu Yasid, and Muhammad Lathoif Ghozali. "How to Increase Social Fund Income during the COVID-19 Pandemic in Indonesia? (A Case Study on the Great Mosque of Kediri City, East Java, Indonesia)." *Management and Entrepreneurship: Trends of Development* 3, no. 17 (2021): 83-97. <https://doi.org/10.26661/2522-1566/2021-3/17-07>.

Nawaffani, Muhammad Mahsyia. "Dakwah Digital dan Dakwah Mimbar: Analisis Peran dan Dampak Dalam Era Digitalisasi." *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman* 4, no. 2 (October 30, 2023): 143-61. <https://doi.org/10.62096/sq.v4i2.57>.

Nikmah, Fitrotun. "Implementasi Konsep At Tawasuth Ahlus-Sunnah Wal Jama' Ah Dalam Membangun Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar (Studi Analisis Khittah Nahdlatul Ulama)" 15, no. 1 (2018).

Nurfatmawati, Atik. "STRATEGI KOMUNIKASI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA." *Jurnal Dakwah Risalah* 31, no. 1 (June 30, 2020): 21. <https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.9838>.

Nurul Putri Puspitasari, and Diaz Bagoes Dermawan. "Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Dalam Strategi Pemasaran Pariwisata Masjid Istiqlal Di Instagram." *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (November 30, 2023): 56-66. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v3i1.2358>.

Pada, Studi, Rumah Makan, Bakmi Tungku, D I Kabupaten, and Fahrainsyah Wahyu Putra. "Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Pada Era Globalisasi Saat Ini Perkembangan Bisnis Di Seluruh Dunia Semakin Pesat , Khususnya Di Indonesia . Perkembangan Dunia Bisnis Dewasa Ini " 7, no. 1 (2018): 525-54.

Pamungkas, Hery. "Peran dan Inovasi Remaja Masjid Dalam Membuat Program Dakwah Modern Di Masjid Agung Jawa Tengah." *Jurnal Audience* 4, no. 01 (March 24, 2021): 107-27. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i01.4383>.

Pratomo, Gilang, Kamal Abdullah Arif, and Enrico Nirwan Histanto. "Kajian Estetika Masjid Salman ITB Ditinjau dari Struktur." *Riset Arsitektur (RISA)* 7, no. 02 (April 4, 2023): 212-27. <https://doi.org/10.26593/risa.v7i02.6607.212-227>.

Rahardja, Untung. "Masalah Etis Dalam Penerapan Sistem Kecerdasan Buatan." *Technomedia Journal* 7, no. 2 (2022): 181-88. <https://doi.org/10.33050/tmj.v7i2.1895>.

Rahmawati, Ulviani Eka, Ratu Husmiati, and Nur'aeni Martha.

“Achmad Noe’man: Arsitek Masjid Salman Itb, Tonggak Artektur Masjid Kontemporer Di Indonesia.” *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 7, no. 1 (June 30, 2022): 50. <https://doi.org/10.29300/ttjksi.v7i1.4930>.

Riza, Muhammad Himmatu. “Digitalisasi Dakwah Sebagai Upaya Membangun Peradaban Baru Islam di Masa Pandemi Covid-19.” *Fastabiq: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (June 22, 2021): 45–61. <https://doi.org/10.47281/fas.v2i1.33>.

Rusmawati, Vivi. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan.” *EJournal Administrasi Negara* 1, no. 2 (2013): 395–409.

Saleh, Isa, Abdullah Djamal Al, and Ahmad Khoirul Hakim. “Penggunaan Media Dakwah Berupa Fitur Vidgram Oleh Masjid Al Irsyad Surabaya” 3, no. 2 (2020): 128–38. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v3i2>.

Salsabila, Unik Hanifah. “Peran Teknologi Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. 2 (2021): 6.

Tade, Rohman. “Peran Kepemimpinan Ust. Kusnadi Ikhwan Pada Perubahan Masjid Raya Al-Falah Sragen Jawa Tengah.” *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah* 3, no. 01 (June 15, 2023): 22–30. <https://doi.org/10.56874/almanaj.v3i01.1212>.

Thoha, Ahmad Faiz Khudlari, Shobikhul Qisom, and Fatih Al-Qarni. “Optimalisasi Masjid Perumahan Sebagai Ruang Publik Dan Poros Kegiatan Masyarakat.” *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 4, no. 1 (December 26, 2021): 29. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v4i1.79>.

Wardani, R A Diah Ayu, Havis Aravik, and Choiriyah Choiriyah. “Strategi Pemasaran Produk Tabungan Qurban Pada PT. BPRS Al-Falah Banyuasin.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 2, no. 2 (September 2, 2022): 307–22. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i2.80>.